

## Mengedukasi Melalui Manajemen Waktu dan Bijak Bermedsos di SMPN 06 Bayun Sari, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang

Tassia<sup>1</sup>, Ana Fitriana<sup>2</sup>, Nanda<sup>3</sup>, Ariel Satrio Ardhana<sup>4</sup>, M. Rizky Wahyu Apriliandi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, FEB UNTAN, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, FEB UNTAN, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, FEB UNTAN, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen, FEB UNTAN, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Manajemen, FEB UNTAN, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

\*e-mail: [B1023231030@student.untan.ac.id](mailto:B1023231030@student.untan.ac.id)<sup>1</sup>, [anafitriana@ekonomi.untan.ac.id](mailto:anafitriana@ekonomi.untan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[B1022231008@student.untan.ac.id](mailto:B1022231008@student.untan.ac.id)<sup>3</sup>, [B1022231004@student.untan.ac.id](mailto:B1022231004@student.untan.ac.id)<sup>4</sup>,  
[B1022231015@student.untan.ac.id](mailto:B1022231015@student.untan.ac.id)<sup>5</sup>

### Article History:

Received: 06 Oktober 2025

Revised: 01 Januari 2026

Accepted: 21 Januari 2026

### Keywords: Time

Management, Wise Social  
Media, and Junior High  
School

**Abstract:** Educational activities focusing on time management and responsible social media use were implemented as part of a community service initiative aimed at junior high school students in Bayun Sari Village, Sungai Laur District, Ketapang Regency. The goal of these activities was to enhance digital literacy, encourage students to manage their time effectively, and increase their awareness ethical and responsible behavior on social media. The methods included socialization sessions, interactive discussions, and practical exercises in creating daily. The results of the activity showed an increase in students understanding of time management's significance, improve discipline in completing assignments, and the ability to select and share information on social media responsibly. Many participants reported becoming more critical and discerning of information and more conscious of the potential dangers of social media misuse. This program is intended to continue through partnerships with teachers and educational institutions to further develop student's character dan digital competencies in the digital age.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan pelajar, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan tantangan baru terkait manajemen waktu dan pemanfaatan media sosial secara bijak. Menurut Yulyani (Yulyani, 2022), manajemen waktu dalam proses pembelajaran dimana peserta didik dianggap sebagai seseorang yang dapat mengelola waktunya dalam belajar dimanapun, jika peserta didik sudah menguasai manajemen waktu, maka setiap

kegiatan menjadi terencana, tugas akan diselesaikan sesuai waktu karena peserta didik bisa membagi waktu belajar. Sebaliknya, manajemen waktu merupakan suatu keputusan yang akan dapat mempengaruhi aktivitas seseorang, jika pengambilan keputusan salah, sehingga tidak akan membuat suatu keputusan, maka aktivitas sehari-hari menjadi tidak terkendali. Akibatnya, banyak siswa yang kesulitan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, merasa stres, dan bahkan mengalami penurunan prestasi belajar (Rofi, Nisa, Hening Widyastuti, & Nofan Zulfahmi, 2025).

Siswa/i di SMPN 06 Desa Bayun Sari menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu belajar dan cenderung kurang bijaksana dalam menggunakan media sosial, yang berdampak pada prestasi akademik serta kondisi kesehatan mental dan sosial mereka. Manajemen waktu tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada keseimbangan emosional dan kesehatan mental siswa. Hal ini sebagaimana temuan Sari et al (Sari, Hidayah, Irfandi, Ahmad, & Yuniarti, 2025), mengungkapkan bahwa siswa yang mampu membuat suatu keputusan mengenai apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu untuk mengurangi stress. Hal ini menjadi semakin penting di tingkat SMP, karena pada masa ini siswa mengalami transisi psikologis yang signifikan dan mulai dihadapkan pada berbagai pilihan kegiatan, baik akademik maupun non-akademik.

Permasalahan manajemen waktu yang tidak teratur, perencanaan kurang sistematis, serta kurangnya kesadaran akan etika bermedia sosial berpotensi menimbulkan stres akademik dan gangguan keseimbangan emosional. Seperti yang diungkapkan oleh Azzahra & Amanda (Fitriani Dwi Azzahra & Marsella Putri Tommy Amanda, 2024), manajemen waktu adalah proses pengaturan, penjadwalan, dan penggunaan setiap bagian waktu secara efisien untuk menyelesaikan aktivitas yang direncanakan dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang mampu membekali siswa dengan keterampilan manajemen waktu efektif dan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, dan hal yang serupa juga diungkapkan oleh Audinah et al (2024), manajemen waktu belajar meliputi kemampuan dalam mengendalikan diri untuk mengelola waktu seefektif dan seefisien mungkin.

Dalam upaya menjawab kebutuhan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa FEB UNTAN di SMPN 06 Sungai Laur menyelenggarakan kegiatan edukasi yang mengintegrasikan konsep manajemen waktu dan bijak bermedsos. Pendekatan yang digunakan mengedepankan partisipasi aktif siswa melalui workshop interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus guna memfasilitasi pemahaman praktis dan aplikatif.

Melalui kegiatan ini, siswa diajak memahami pentingnya membangun disiplin dalam mengatur waktu sebagai fondasi keberhasilan belajar dan produktivitas sehari-hari. Hal ini sebagaimana temuan Apriyanti & Syahid (Apriyanti & Syahid, 2021), yang membuktikan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang bisa meningkatkan rasa percaya diri dan hal tersebut bisa dimulai dari hal-hal kecil. Edukasi tentang bijak bermedia sosial menekankan pada kemampuan memilah dan memilih informasi secara kritis, menghindari penyebaran berita hoaks, serta menerapkan etika digital untuk menjaga kesehatan mental dan hubungan sosial yang sehat.

Observasi awal menunjukkan bahwa sebelum intervensi, siswa mengalami kendala dalam pengaturan waktu serta sering menggunakan media sosial secara tidak selektif. Hal ini sebagaimana temuan Akbarudina et al (Salsabila Akbarudina, Hanggara, Ratnawati, Nusantara, & Kediri, 2024), motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan siswa

dalam proses pendidikan. Ketika siswa terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial, fokus mereka terhadap tugas-tugas akademik sering kali berkurang. Setelah pemberian materi dan praktik langsung, terdapat perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa. Mereka menunjukkan peningkatan disiplin dalam mengelola waktu belajar dan mulai menerapkan prinsip bijak bermedia sosial, yang kemudian berdampak positif pada peningkatan kualitas akademik dan kesehatan mental secara keseluruhan.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu siswa, tetapi juga memperkuat nilai tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Keberlanjutan program dapat dijamin melalui kolaborasi berkelanjutan antara pihak sekolah, guru, mahasiswa, dan komunitas desa guna memastikan transfer pengetahuan dan pembinaan yang konsisten.

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan promosi usaha dekor PKM yakni dengan beberapa tahapan :

### **A. Praktik Lapangan**

#### **1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Program edukasi ini diselenggarakan di SMPN 06 Sungai Laur, Desa Bayun Sari, selama bulan kedua pelaksanaan KKM-PKM desa, tepatnya di minggu kedua. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas VII dan VIII sebagai target utama.

#### **2. Mitra dan Peran serta Masyarakat**

Mitra utama meliputi guru serta staf dari SMPN 06 yang berfungsi sebagai fasilitator dan pendukung dalam pelaksanaan program. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sementara masyarakat desa dan perangkat desa memberikan dukungan secara logistik dan moral.

### **B. Tahap Kegiatan**

Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi dan kebiasaan siswa terkait manajemen waktu dan penggunaan media sosial. Setelah itu, materi edukatif disusun dalam bentuk modul sederhana yang menggabungkan konsep manajemen waktu dan etika dalam dunia digital. Seperti yang diungkapkan oleh Iswanto et al (Iswanto, Anggraeni, Kartikasari, Bahij, & Kadarwati, 2021), permasalahan yang terjadi antara lain rendahnya pemahaman mengenai bagaimana beretika yang baik dalam berkomunikasi yang baik melalui media sosial.

Kegiatan inti berupa workshop interaktif dilakukan di kelas, dengan konten yang mencakup pengaturan jadwal belajar, teknik untuk menghindari penundaan, serta simulasi studi kasus mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Diskusi dalam kelompok menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi.

Setelah sesi pelatihan, siswa melakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal dan post-test sebagai evaluasi efektivitas program. Pendampingan dan pemantauan dilakukan oleh guru selama sisa program untuk memastikan proses transfer pembelajaran berjalan dengan baik.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

| No | Aktivitas                      | Penanggung Jawab                                                       | Tanggal, Waktu                                 |
|----|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 1  | Observasi Lapangan             | Tassia, Nanda,<br>Ariel Satrio<br>Ardhana, M.Rizky<br>Wahyu Apriliandi | Senin, 14 Juli<br>2025<br>07.00 – 10.00<br>WIB |
| 2  | Edukasi Cara Memanajemen Waktu | Tassia & Ariel<br>Satrio Ardhana                                       | Selasa, 15 Juli<br>2025 08.00 - 09.00<br>WIB   |
| 3  | Edukasi Cara Bijak Bermedsos   | Nanda & M.Rizky<br>Wahyu Apriliandi                                    | Selasa, 15 Juli<br>2025 09.30 - 10.30<br>WIB   |
| 4  | Pre-test & Post-test           | Tassia, Nanda,<br>Ariel Satrio<br>Ardhana, M.Rizky<br>Wahyu Apriliandi | Selasa, 15 Juli<br>2025 10.30 –<br>11.00 WIB   |

### **C. Pendekatan yang Digunakan**

Program ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan Masyarakat yang menekankan partisipasi aktif dari calon penerima manfaat dalam proses belajar dan pengembangan kapasitas, serta prinsip Penilaian Partisipatif Pedesaan (PRA). Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan (Hudayana et al., 2019). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Wardi (Wardi et al., 2025), dengan menggunakan metode PRA karena melalui metode tersebut dapat membantu dalam memahami kondisi pedesaan secara partisipatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan hal yang melibatkan masyarakat serta kegiatan pengabdian langsung kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, dalam hal ini kami melakukan sosialisasi di SMPN 06 Sungai Laur. Kegiatan ini diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap waktu serta bijak dalam bersosial media guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat bayun sari dalam berita yang tidak tahu fakta sebenarnya agar tidak menyebar luaskan berita serta isu isu yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Kegiatan KKM dalam sosialisasi di SMP 06 Sungai Laur di Desa Bayun Sari dimulai pada tanggal 14 Juli 2025 pukul 07.00 - 10.00 WIB, diawali dengan pengenalan dengan guru-guru yang ada disana dan bertemu kepala sekolah bapak Jemmie Akbar SMPN 06 untuk membahas kegiatan yang akan kami laksanakan.



**Gambar 1. Pertemuan Dengan Kepala Sekolah SMPN 06 Sungai Laur**  
**Sumber: Studi Literatur Peneliti (2025)**

Setelah itu pada tanggal 15 Juli 2025 pukul 08.00 - 11.00 WIB, diawali dengan pengenalan terlebih dahulu terhadap siswa/i SMP 06 Sungai Laur setelah itu kami menyampaikan materi mengenai cara manajemen waktu dengan baik agar siswa/i lebih menghargai dan bertanggung jawab atas waktu yang telah diberikan oleh guru ataupun orang lain. Setelah itu kami menyampaikan materi yang ke dua mengenai cara bijak dalam menggunakan sosial media agar siswa/i mampu memilih dan memilah berita serta isu-isu di sosial media dengan baik dan bijak.

Sebelum pelaksanaan program edukasi, siswa/i SMPN 06 Desa Bayun Sari menunjukkan kesulitan dalam pengelolaan waktu yang tidak teratur serta kurangnya kesadaran dalam menggunakan media sosial secara bijak. Setelah diberikan edukasi tentang manajemen waktu dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, terjadi peningkatan signifikan dalam perilaku siswa, dimana mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengatur waktu belajar maupun aktivitas lainnya serta mampu memilah dan menggunakan media sosial secara positif dan selektif, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas akademik dan kesehatan mental sosial siswa secara keseluruhan.

#### **A. Perbandingan Hasil Dengan PKM Sejenis**

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Meilisa Syelviani (Syelviani, 2020) dalam karya berjudul “Pentingnya Manajemen Waktu dalam Mencapai Efektivitas bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi)” menunjukkan bahwa manajemen Waktu berpengaruh besar terhadap efektivitas mahasiswa. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh bahwa pengelolaan Waktu memberikan kontribusi sebesar 75% untuk peningkatan efektivitas mahasiswa, sementara 25% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil uji parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat kecil ( $p < 0,05$ ), menegaskan bahwa pengelolaan Waktu yang efektif akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas individu dalam mencapai tujuan mereka. Sementara itu, Hidayanto et al (Hidayanto, Syafrina, & ..., 2024) dalam tulisan “Bijak Bermedia Sosial untuk Stabilitas Kesehatan Mental Remaja” menemukan bahwa pelatihan interaktif mengenai penggunaan media sosial yang bijak dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang Batasan penggunaan media sosial, pengelolaan emosional, dan strategi untuk mengatasi dampak negatif seperti Fear of Missing Out (FOMO). Program ini

sukses memberikan pemahaman dan persiapan agar remaja dapat lebih baik dalam menjaga Kesehatan mental melalui pola penggunaan media social yang sehat dan bertanggung jawab.

Apabila dibandingkan dengan artikel kami yang berjudul “Menedukasi Melalui Manajemen Waktu dan Bijak Bermedsos di SMPN 06 Sungai Laur”, terlihat ada kesamaan dalam focus intervensi terhadap perilaku positif siswa. Data dari SMPN 06 Sungai Laur menunjukkan bahwa Pendidikan tentang manajemen Waktu dan penggunaan media social yang bijak dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengatur Waktu serta mendorong penggunaan media social menjadi lebih positif dan produktif. Oleh karena itu, hasil penelitian Melisa Syelviani, Hidayanto et al, dan penerapan di SMPN 06 Sungai Laur secara Bersama-sama menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan dan intervensi dalam manajemen diri serta media digital untuk meningkatkan efektivitas, tanggung jawab, dan Kesehatan mental siswa serta remaja.

### **1. Perkenalan kepada siswa/i SMPN 06 Sungai Laur**

Dalam pelaksanaan program sosialisasi diawali dengan perkenalan dan pendekatan Siswa/i SMPN 06 Sungai Laur. Dalam hal ini tidak hanya berkenalan biasa kami melakukan senam bersama kepada siswa/i agar bisa melakukan pendekatan lebih dalam lagi agar mudah untuk menyampaikan materi yang akan kami sampaikan.



**Gambar 2. Berkenalan dan senam dengan siswa/i SMPN 06 Sungai Laur**  
**Sumber: Studi Literatur Peneliti (2025)**

### **2. Menyampaikan materi Manajemen Waktu**

Dalam materi ini kami menyampaikan dan menjelaskan tentang bagaimana cara memanajemenkan waktu dalam kehidupan sehari-hari, kami menjelaskan betapa pentingnya dalam mengatur waktu untuk mendisiplinkan diri agar bertanggungjawab dalam waktu, serta menjelaskan apa saja tujuan dan manfaat didalam dalam manajemen waktu di kehidupan sehari-hari.



**Gambar 3. Menyampaikan Materi Manajemen Waktu**  
**Sumber: Studi Literatur Peneliti (2025)**

### **3. Menyampaikan Materi Bijak dalam Bermedsos**

Menyampaikan materi yang kedua yakni bijak dalam bermedsos dalam hal ini kami ketahui masih banyak anak-anak di usia remaja seperti usia SMP banyak melakukan kesalahan dalam bersosial media dan menyebar luaskan berita yang tidak tahu kebenarannya serta isu-isu diluar konteks sebagai siswa, maka dari itu kami melakukan sosialisasi dengan materi bijak bermedsos agar di usia mereka sekarang paham adanya undang-undang ITE yang mengusut pada penyebaran berita hoax jadi mereka lebih bijak dalam memilah berita yang tepat.



**Gambar 4. Menyampaikan Materi Bijak Bersosial Media**  
**Sumber: Studi Literatur Peneliti (2025)**

### **B. Evaluasi**

Evaluasi program edukasi manajemen waktu dan bijak bermedsos yang dilaksanakan di SMPN 06 Desa Bayun Sari dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman dan sikap siswa kelas VII dan VIII. Selain itu, observasi partisipatif selama workshop dan diskusi kelompok juga dilaksanakan untuk menilai keaktifan serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan.

**Tabel 2. Hasil Program Kerja Yang Telah Dipilih Untuk Menjadi Program Kerja Utama**

| No | Masalah                                                         | Sebelum Kegiatan<br>(% Responden) | Sesudah Kegiatan<br>(% Responden) |
|----|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1  | Kurangnya Kedisiplinan Siswa/i Dalam Mengelola Waktu            | 10%                               | 90%                               |
| 2  | Kurangnya Kesadaran Penggunaan Media Sosial Yang Lebih Selektif | 15%                               | 95%                               |

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kedisiplinan pengelolaan waktu belajar siswa serta kesadaran untuk menggunakan media sosial secara lebih selektif dan bertanggung jawab. Sebelum program, sekitar 30 siswa/i cenderung kurang terstruktur dalam menyusun jadwal belajar hanya 3 siswa/i saja yang sudah bisa menyusun jadwal mereka secara disiplin dan ada sekitar 5 siswa/i yang sudah bisa menggunakan media sosial yang lebih selektif dan 28 siswa/i lainnya kurang kritis dalam memilah informasi di media sosial. Setelah mengikuti kegiatan, sekitar 29 siswa/i mampu menerapkan penjadwalan waktu dengan lebih disiplin dan sekitar 31 siswa/i menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial, termasuk menghindari penyebaran berita hoaks dan menjaga etika digital. Guru pendamping juga melaporkan perubahan positif dalam perilaku siswa, terutama dalam hal tanggung jawab akademik dan komunikasi interpersonal di dunia maya.

### **C. Penyelesaian Masalah**

Permasalahan utama yang menjadi fokus adalah rendahnya kesadaran siswa dalam mengelola waktu belajar dengan efektif dan kurangnya kemampuan menggunakan media sosial secara bijak di lingkungan SMPN 06 Desa Bayun Sari. Siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, mudah terdistraksi oleh penggunaan media sosial yang tidak terkendali, serta kurang paham dampak negatif dari penyebaran berita hoaks dan perilaku cyber bullying.

Untuk mengatasi hal tersebut, program ini menggabungkan pendekatan edukatif berupa workshop interaktif dan diskusi kelompok yang menekankan:

#### **1. Penguatan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab**

Melalui materi manajemen waktu, siswa diajak memahami pentingnya merencanakan dan mengatur waktu belajar secara sistematis, serta menanamkan sikap disiplin agar tanggung jawab terhadap jadwal yang telah dibuat dapat dijaga.

#### **2. Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial**

Materi bijak bermedsos memberikan pengetahuan praktis tentang bagaimana mengidentifikasi dan memilah informasi yang benar, mengenali risiko cyber bullying, serta memahami konsekuensi hukum penyebaran berita hoaks sesuai UU ITE.

### **3. Pendekatan Partisipatif dan Refleksi**

Diskusi kelompok dan sharing pengalaman personal memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi kebiasaan mereka dan mencari solusi nyata yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Peran Aktif Guru sebagai Fasilitator**

Guru berperan sebagai pendamping dan pengawas yang mendukung siswa dalam mempertahankan perubahan perilaku positif dan membimbing penerapan manajemen waktu serta etika digital di lingkungan sekolah dan rumah.

Dengan pendekatan tersebut, siswa memperoleh pembelajaran bukan hanya dari teori, tetapi juga dari refleksi dan praktik langsung yang mendukung pembentukan karakter dan perilaku. Hal ini membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas belajar dan kesehatan mental siswa secara keseluruhan.

## **D. Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program direncanakan melalui beberapa strategi sebagai berikut:

### **1. Pendampingan Berkelanjutan oleh Guru dan Sekolah**

Materi manajemen waktu dan bijak bermedsos akan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan ekstrakurikuler di SMPN 06. Guru akan terus memantau serta memberikan bimbingan agar pengelolaan waktu dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dapat menjadi kebiasaan yang melekat pada siswa.

### **2. Kolaborasi dengan Pihak Desa dan Komunitas Sekitar**

Dukungan perangkat desa dan tokoh masyarakat akan dimanfaatkan untuk menyelenggarakan program literasi digital dan manajemen waktu secara rutin, sehingga edukasi ini tidak hanya berhenti pada satu angkatan siswa, tetapi dapat menyebar ke masyarakat yang lebih luas.

### **3. Pengembangan Modul dan Media Edukasi**

Pengembangan modul manajemen waktu dan etika bermedia sosial yang kontekstual dan mudah diakses akan menjadi bahan referensi untuk program-program berikutnya. Modul ini juga dapat digunakan oleh guru dan fasilitator untuk melaksanakan pelatihan lebih luas.

### **4. Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Sekolah dan tim pendamping akan melakukan evaluasi keteraturan waktu belajar dan pola penggunaan media sosial siswa secara berkala untuk mengukur efektivitas dan dampak jangka panjang dari program. Hasil evaluasi akan menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program berikutnya.

### **5. Penerapan Kebijakan Sekolah**

Sekolah dapat mempertimbangkan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak, seperti pembatasan penggunaan perangkat saat jam pelajaran dan pengawasan terhadap konten yang diakses siswa.

Dengan rencana ini, program edukasi manajemen waktu dan bijak bermedsos di SMPN 06 Desa Bayun Sari diharapkan dapat terus berjalan dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa serta menjaga kesehatan mental mereka di era digital.

## **KESIMPULAN**

KKM merupakan kegiatan pengabdian langsung kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat dan menciptakan pengabdian terhadap lingkungan masyarakat Indonesia. Dengan bersosialisasi dalam menyampaikan materi manajemen waktu dan bijak dalam bermedsos banyak manfaat dalam kegiatan sosialisasi yang telah disampaikan kepada siswa/i, selain memberikan manfaat kepada

sekolah dan siswa, kegiatan sosialisasi dalam KKM juga memberikan manfaat bagi mahasiswa yang terlibat. Manfaat tersebut antara lain mengasah keterampilan kepemimpinan, pengalaman beradaptasi kepada siswa/i, kemampuan komunikasi, memperluas wawasan, dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah. Secara keseluruhan, kegiatan KKM di Desa Bayun Sari melalui program Sosialisasi bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui bantuan dan binaan kepada sekolah-sekolah di desa tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program ini bertujuan menciptakan pola pikir siswa di sekolah yang perkembangan, dan pengembangan kepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program edukasi manajemen waktu dan bijak bermedia sosial di SMPN 06 Desa Bayun Sari, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk keberlanjutan dan peningkatan dampak kegiatan ke depan: Penguatan Peran Guru dan Sekolah:

1. Guru perlu terus mengembangkan pendampingan manajemen waktu dan literasi media sosial secara berkelanjutan agar perubahan sikap siswa terinternalisasi.
2. Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat: Sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan waktu dan etika bermedia sosial kepada siswa.
3. Kegiatan Berkelanjutan: Disarankan adanya workshop dan seminar rutin untuk memperdalam pemahaman siswa tentang manajemen waktu dan penggunaan media digital yang sehat.
4. Evaluasi Modul Pembelajaran: Materi edukasi perlu terus dievaluasi dan dikembangkan agar relevan dengan kebutuhan dinamis siswa.
5. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi: Kerjasama berkelanjutan antara sekolah, perangkat desa, dan perguruan tinggi diperlukan untuk mendukung kesinambungan program dan inovasi solusi bagi permasalahan setempat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami sampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam kesuksesan kegiatan ini kepada segenap perangkat Desa Banyun Sari, Siswa/I SMPN 06 Desa Banyun Sari, dan Sivitas Akademik Universitas Tanjungpura. Kami sangat menghargai kerjasama serta dukungandari perangkat desa setempat serta semua pihak yang telah memberikan saran dan kritik berharga saat pelaksanaan PKM.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Apriyanti, M. E., & Syahid, S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–76. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4346>
- Fitriani Dwi Azzahra, & Marsella Putri Tommy Amanda. (2024). Manajemen Waktu : Strategi Untuk Kantor Yang Lebih Efisien. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(2), 187–203. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i2.115>
- Hidayanto, S., Syafrina, A. E., & ... (2024). Bijak Bermedia Sosial untuk Stabilitas Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i4.769>
- Hidayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., ... Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Iswanto, H. F., Anggraeni, R., Kartikasari, R., Bahij, A. T. B., & Kadarwati, S. (2021). Pelatihan

- Bijak Bermedia Sosial sebagai Upaya Pendidikan Karakter pada Remaja. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 197–206. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32993>
- Rofi, M. F., Nisa, T. S., Hening Widyastuti, A., & Nofan Zulfahmi, M. (2025). Analisis Manajemen Waktu Siswa Sekolah Dasar Melalui Jurnal Harian. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, (1), 283–290. Retrieved from <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.671>
- Salsabila Akbarudina, A., Hanggara, G. S., Ratnawati, V., Nusantara, U., & Kediri, P. (2024). *Dampak Penggunaan Media Sosial Siswa terhadap Motivasi Belajar: Studi Literatur dalam Konteks Pendidikan*. 891–900.
- Sari, P. S. A., Hidayah, F. N., Irfandi, A. T., Ahmad, N., & Yuniarti, I. N. (2025). *Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Manajemen Waktu*. 3(4), 1631–1636.
- Syelviani, M. (2020). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi). *Jurnal Analisis Manajemen*, 53(1), 1–9. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Wardi, L. H. S., Azima, B. S. N., Julianti, E., Habibah, H., Wahab, F. A., Sutikno, D., & Hakim, W. (2025). Pelaksanaan Participatory Rural Appraisal (PRA) bersama Masyarakat Dusun Baru Murmas Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sebagai Dusun Ekowisata berbasis Budaya. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 87–91. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.5222>
- Yulyani, R. D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 943–952. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3375>